



STRATEGI GURU AGAMA HINDU DALAM PENINGKATAN ETIKA HINDU DI SMPN 14 MATARAM

Ni Ketut Ayu Sugiartini¹, I Putu Ayu Paramita Dewi², Ida Bagus Kade Yoga Pramana³

^{1,2,3}) Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram/ Mataram, Indonesia

*) e-mail korespondensi: ayusugiartini36@gmail.com

Article Submitted: 24th November 2024; Accepted 5th January 2025;

Published: 1st March 2025

Abstract

This study aims to explore the strategies employed by Hindu religious teachers in enhancing Hindu ethics among students. Utilizing a qualitative research approach, data were collected through interviews and observations in various educational settings. The findings reveal that effective strategies include the integration of ethical teachings into daily lessons, the use of interactive teaching methods, and the involvement of the community in ethical education. The study concludes that these strategies significantly contribute to the improvement of students' understanding and practice of Hindu ethics, fostering a more profound moral development in the educational environment.

Keywords: *Teaching Strategies, Hindu Ethics, Religious Education, Moral Development*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan, karena sejak lahir manusia sudah mendapatkan pendidikan yaitu dari tri sentral pendidikan. Pendidikan in formal akan diperoleh dari lingkungan keluarga dan pendidikan non formal dari masyarakat, sedangkan pendidikan formal akan diperoleh dari lingkungan sekolah.

Guru agama Hindu memiliki peran dan tugas yang penting dalam mengenalkan dan mengajarkan kedua nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa Hindu. Selain itu, juga guru agama Hindu memiliki peran utama dalam membimbing siswa di sekolah dalam memahami dan menerapkan nilai karakter jujur dan disiplin mengacu pada ajaran Hindu. Dalam konteks ini, guru agama Hindu tidak sekadar melakukan transfer of knowledge, tetapi juga transfer of values dalam lingkungan sekolah, yang kemudian dapat dipraktikkan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Pentingnya peran guru agama Hindu karena status sosialnya sebagai orang yang dapat di “gugu” dan di “tiru”. Posisi sosial menurut Dahrendorf harus diperankan secara maksimal (Poloma, 2003:141). Menurut Biddle dan Thomas (Sarwono, 2013), guru adalah orang yang terlibat dalam interaksi sosial dan biasanya menjadi panutan karena mereka berada di posisi yang lebih tinggi daripada masyarakat awam dan siswanya, yang memungkinkan mereka untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Sehingga, proses untuk mengembangkan insight atau pemahaman baru diharapkan dapat mengubah pemahaman lama. Dalam upaya eksploratif, imajinatif, dan evaluatif tersebut, peran guru serta strategi yang diterapkan penting untuk di kolaborasi.



Agama Hindu memiliki tiga kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi umatnya untuk dipahami, didalami, dan diterapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Adnyani & Sudarsana, 2017). Adapun ketiga kerangka dasar agama Hindu itu adalah Tattwa, Susila/ Etika dan Acara. Ketiga unsur kerangka ini merupakan kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan (Subudiartha, 2018). Agama Hindu mengajarkan bahwa ketiga kerangka dasar tersebut harus dipahami dan diterapkan dengan baik dan benar maka kehidupan sosial akan seimbang, sebab jika hanya satu hal saja yang dipahami maka dapat menyebabkan keseimbangan hidup akan terganggu. Susila/Etika merupakan hal yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena susila menjadi pelengkap kehidupan beragama untuk mencapai kehidupan yang bahagia lahir dan batin. Susila harus diajarkan dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pada masa globalisasi dan kemajuan teknologi yang canggih akan merubah tingkah laku manusia.

Titib & Sapariani., (2006) menyatakan bahwa etika berperan penting dalam mengarahkan dan juga membentuk perilaku manusia. Peran etika adalah membimbing perilaku manusia agar menjadi individu yang baik. Etika juga dapat dikatakan mampu memberikan arahan dan pedoman kepada siswa dalam bertingkah laku. Etika pada umumnya mampu mengajarkan dan membentuk 4 karakter peserta didik berdasarkan atas nilai (values), norma (norms), dan moral (mores) yang bersumber dari agama hindu (Sutriyanti, 2019). Namun di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang luas, proses pendidikan etika menghadapi berbagai tantangan. Perubahan perilaku dan nilai-nilai dapat dipengaruhi oleh budaya luar dan dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap ajaran agama mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai etika Hindu dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru agama Hindu, sebagai contoh perubahan, harus mampu mengintegrasikan ajaran etika ke dalam kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru agama Hindu dalam meningkatkan pemahaman dan praktik etika Hindu di kalangan siswa di SMPN 14 Mataram. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data akan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di berbagai lingkungan pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran guru dalam pendidikan etika, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan agama yang lebih baik di masa depan.

Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika, sesuai dengan ajaran agama Hindu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru agama Hindu dalam meningkatkan pemahaman dan praktik etika Hindu di kalangan siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik guru dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru agama Hindu dalam meningkatkan etika Hindu di kalangan siswa. Untuk



mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan dalam penelitian ini dapat memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik guru dalam konteks pendidikan agama. Desain studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang spesifik mengenai strategi pengajaran yang diterapkan di SMPN 14 Mataram.

III. PEMBAHASAN

Strategi adalah suatu tindakan besar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum aktifitas guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudana et al., 2018). Strategi guru adalah substansi yang urgensi dalam menunjang jalannya proses belajar-mengajar di lingkup pendidikan formal. Melalui strategi, guru sebagai pendidik diharapkan mampu menggunakan daya pikir dan analisisnya untuk merancang sebuah cara, pola, dan siasat untuk diaplikasikan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran disekolah. Strategi menjadi entitas yang dipergunakan oleh guru guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru berperan dalam pembelajaran dan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam pendidikan pada umumnya, dikarenakan proses pembelajaran yaitu inti dari keseluruhan pendidikan. Tugas utama dan tanggung jawab seorang guru adalah menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien, dan positif yang dilandasi dengan adanya kesadaran dan partisipasi yang aktif di antara kedua subjek pembelajaran; guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedangkan peserta didik yang terlibat aktif pasti akan dapat memperoleh perubahan perilaku melalui proses pembelajaran (Sudrajat, 2008).

Salah satu strategi utama yang diidentifikasi adalah integrasi ajaran etika Hindu ke dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Guru-guru berusaha untuk mengaitkan nilai-nilai etika dengan konteks kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Misalnya, dalam pelajaran tentang kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab, guru menggunakan contoh-contoh nyata yang dihadapi siswa dalam interaksi sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Integrasi ini juga mencakup penggunaan cerita-cerita dari kitab suci Hindu yang mengandung pelajaran moral. Cerita-cerita ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan mereka contoh konkret tentang bagaimana karakter-karakter dalam cerita menghadapi dilema etis. Hal ini membantu siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Hindu.

Metode pengajaran interaktif menjadi salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman etika Hindu. Guru-guru menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpartisipasi, berbagi pendapat, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan interaktif cenderung lebih antusias dan mampu mengaitkan ajaran etika dengan pengalaman pribadi mereka. Diskusi yang terbuka memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai etika. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk



mengambil keputusan yang etis. Keterlibatan komunitas juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pengajaran etika Hindu. Guru-guru mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat, seperti upacara keagamaan, kegiatan bakti sosial, dan program lingkungan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang etika Hindu, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan komunitas menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku etis. Mereka belajar untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan saling membantu, yang merupakan inti dari ajaran Hindu. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas, sehingga memperkuat pengamalan ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan komunitas juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pengajaran etika Hindu.

Meskipun strategi yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Beberapa orang tua masih memiliki pandangan tradisional mengenai pendidikan agama, yang dapat menghambat penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti materi ajar yang relevan dan fasilitas yang memadai, juga menjadi kendala dalam melaksanakan strategi pengajaran yang efektif. Guru-guru sering kali harus berjuang untuk menemukan cara kreatif untuk mengatasi keterbatasan ini, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan oleh guru agama Hindu secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan praktik etika Hindu siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dapat menunjukkan peningkatan dalam kesadaran moral dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih mampu mengidentifikasi situasi yang memerlukan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Hindu.

Peningkatan ini terlihat dalam perilaku siswa yang lebih baik, seperti peningkatan rasa hormat terhadap orang lain, kejujuran dalam berinteraksi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai etika yang telah diajarkan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan agama Hindu memberikan dukungan yang lebih besar terhadap guru dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang inovatif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu ditingkatkan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengajarkan etika Hindu secara efektif. Selain itu, hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan etika yang baik. Keterlibatan siswa dalam proses pendidikan, seperti menghadiri pertemuan dan diskusi tentang nilai-nilai etika, dapat membantu memperkuat pengajaran yang dilakukan di sekolah.



IV. SIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru agama Hindu dalam meningkatkan etika Hindu di kalangan siswa sangat krusial untuk pengembangan karakter dan moralitas siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi, di mana ajaran etika dihubungkan dengan pelajaran sehari-hari, serta penggunaan metode pengajaran interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Keterlibatan komunitas juga berperan penting dalam mendukung pendidikan etika, memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai etika Hindu. Guru agama Hindu memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan etika Hindu di kalangan siswa. Melalui strategi yang efektif, seperti integrasi ajaran etika dalam kurikulum, penggunaan metode pengajaran interaktif, dan keterlibatan komunitas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman dan praktik etika yang lebih baik. Pentingnya nilai-nilai dasar agama Hindu, seperti ahimsa, satya, dan dharma, harus ditekankan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Evaluasi dan refleksi terhadap strategi yang diterapkan juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan pendidikan etika. Dengan demikian, pendidikan etika Hindu tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter siswa, yang sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Permana, I. D. G. D. (2024). Strategi Guru Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Sikap Moderat Siswa di SD Saraswati 6 Denpasar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(2), 254-273.
- Wiguna, I. B. A. A., & Dewi, K. A. T. R. (2020). Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Etika Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(02), 210-220.
- Diapurnaman, P., Adi, A., & Sinta, D. (2023). Peran Dan Strategi Guru Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Jujur Dan Disiplin. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(01), 30-39.
- Sudana, I. M., & Sudarsana, I. K. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangli. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(02), 208-218.
- Wiasti, N. K. (2021). Sekar Rare sebagai Media Pembelajaran Nilai Etika Hindu di Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 36-48.